

PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 WAJO

YUSFIRA

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abdul Halik

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: This TEXT discusses "The Application of the Method of Recitation in Improving Student Learning Achievement in Islamic Education Subjects in Wajo 1 High School" Where the problem formulation is as follows: How to apply the recitation method in increasing student achievement in Islamic Education subjects at Wajo 1 High School? What is the learning achievement of students in Islamic education subjects at Wajo 1 High School? and What are the factors that influence the application of recitation methods in Islamic education subjects in SMA Wajo 1?

As for this type of research is a qualitative study in which to obtain data using several methods such as interviews, documentation, observation and documentation where the data obtained is managed by reducing the data then presenting data and making conclusions.

Based on the results of this study indicate that the application of recitation methods in improving student learning achievement in Islamic education subjects in Wajo 1 High School in outline through three steps namely assigning tasks, carrying out tasks and students accountable for their tasks or reports either verbally or in writing from what he has done. As well as student achievement in Islamic Education in Wajo 1 High School can be seen from three aspects, namely the cognitive aspect where the average value obtained is not below 8.00 from the whole student while in the affective domain the students can be seen from the behavior of students such as the attitude of students respecting one another and being active in social activities. Factors that influence the application of recitation methods in Islamic religious education subjects at Wajo 1 High School are the time spent using recitation methods is quite a lot while the teacher must have completed the next material and there are students who are less able to work and do not answer when the teacher of Islamic education ask about previous material

Keywords: recitation method, learning achievement.

Tulisan ini membahas tentang "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo" Di mana rumusan masalah adalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo ?. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo? dan Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo ?.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana dalam mendapatkan data menggunakan beberapa metode seperti metode wawancara, dokumentasi, observasi dan dokumentasi dimana data yang didapatkan dikelolah

dengan cara mereduksi data kemudian menyajikan data dan melakukan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo secara garis besar melalui tiga langkah yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas atau laporannya baik secara lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya. Serta prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif dimana rata-rata nilai yang didapatkan tidak ada dibawah 8,00 dari keseluruhan siswa sedangkan pada ranah afektif peserta didik dapat dilihat dari perilaku peserta didik seperti sikap peserta didik menghargai satu sama lain dan aktif dalam kegiatan sosial. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo yaitu waktu yang digunakan dalam menggunakan metode resitasi cukup banyak sementara guru harus sudah segera menuntaskan materi selanjutnya dan adanya siswa yang kurang mampu mengerjakan dan tidak menjawab ketika guru pendidikan agama islam bertanya mengenai materi sebelumnya

Kata Kunci : Metode resitasi, Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya. Secara umum tujuan akhir dari pendidikan ialah mendidik anak agar berguna bagi dirinya sendiri serta berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam pendidikan islam adalah membentuk insan kamil, yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus.

Tujuan seperti ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya komponen-komponen sekolah. Menurut Mulyasa, bahwa sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.¹

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan intraksi unsur-unsur manusiawi adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.² Dalam tujuan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Belajar disini mempunyai maksud agar sesuatu yang

¹Joko susilo, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongkannya)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hlm 50

²Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Reneka Cipta, 2002, hlm 82

belum diketahui akan didapat didalamnya.³

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain proses belajarmengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut.⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu makin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini, maka muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu yang bersifat positif.

Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu semenjak Negara ini terbebas dari penjajahan sampai saat ini secara bertahap program-program dibidang pendidikan selalu ditinjau kembali agar mampu mengimbangi laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat penting, sehingga dalam islam dianjurkan

³Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta, Teras, 2013, hlm 12

⁴Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia, 2001, hlm 88

bahkan diwajibkan bagi umat islam untuk belajar atau menuntut ilmu agar umat Islam terbebas dari kebodohan dan keterbelakangan, sehingga mampu mengelolah alam yang dikaruniakan Allah SWT. Akhlakul karimah diperoleh melalui pendidikan, tauhid ditanamkan dalam jiwa melalui pendidikan, tuntunan ibadah, pengetahuan bahkan seluruh aspek yang mengantarkan manusia pada kemuliaan diperoleh melalui pendidikan..

Banyak dalil-dalil yang berkaitan tentang pendidikan baik dalam Al-Qur'an maupun hadits.

Dalil tersebut hanya sebagian dari sekumpulan ayat tentang pendidikan. Karena pendidikan mencakup banyak hal, seperti pendidikan dalam beribadah, berpakaian, bertamu, adab berbicara, bergaul dan lain sebagainya.

Sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia menempatkan pendidikan menjadi kunci keberhasilan kemajuan suatu negara. Lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya sebuah negara. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas, sebaliknya, kondisi pendidikan yang kacau dan amburadul akan berimplikasi pada kondisi negara yang carut-marut⁵

Upaya nyata negara Indonesia dalam meningkatkan pendidikan sehingga dapat menjadi negara yang maju dapat kita lihat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut tujuan pendidikan yang hendak dicapai termaktub dalam bab II Pasal 3, tentang

⁵As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17

tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶

Upaya merealisasikan tujuan pendidikan nasional diatas tidaklah mudah dibutuhkan upaya yang keras dan sungguh-sungguh karena pendidikan di Indonesia saat ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan, masih minimnya sarana-prasarana sekolah, rendahnya kualitas guru, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahalnya pendidikan, dan masalah lemahnya proses pembelajaran, hingga menurunnya mutu pendidikan bahkan “fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya”⁷ masih menghiasi jalannya pendidikan di Negeri ini.

Pemerintah selaku penyelenggara pendidikan sepenuhnya bertanggungjawab atas keberhasilan pendidikan. Untuk keberhasilan pendidikan itu diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen pendidikan yang ada di

dalamnya. Komponen tersebut adalah guru, peserta didik, bahan atau materi, alat atau media dan metode.

Pendidikan dengan segenap komponennya menempatkan guru sebagai *key person in classroom*, memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam proses pembelajaran. Bahkan guru adalah sebagai *mua'lim*: penyampai ilmu, iya menjadikan ilmu sebagai sikapnya dan memahami peserta didik satu persatu.⁸ Tentang Guru dijabarkan lebih rinci dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal I, ketentuan umum butir 1, berbunyi: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Guru sebagai pendidik profesional dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat juga dapat membantu guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.¹⁰ Proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian peserta didik apabila menggunakan metode pembelajaran disesuaikan

⁸Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alabeta, 2012), h. 66

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1. *Tentang Guru dan Dosen*, h. 2.

¹⁰Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No 11 ISSN 2354-614X

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11. *Tentang Sistem Pendidikan*. 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet.II, h. 7.

⁷(Asmani Jamal Ma'mur, 2013: 33).

dengan tingkat perkembangan peserta didik, mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Pendidikan agama islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Wajo yang diarahakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Mencapai tujuan tersebut, selain dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan gurupun harus memilih metode pembelajaran yang tepat, agar dapat memacu belajar peserta didik dan meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang capai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kamus bahasa Indonesia prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjuk kan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.¹² Dengan demikian prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Kaitannya dalam hal ini prestasi belajar yang dimaksud adalah bidang studi pendidikan agama islam.

Selain itu penguasaan dari berbagai metode pembelajaran menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge*), kecakapan

(*skill*), dan internalisasi nilai-nilai (*values*) berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya secara efektif dan efisien. Selain itu guru harus mengetahui factor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, di antaranya: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, guru, dan kebaikan dan kelemahan metode tertentu.¹³ Dengan mengetahui faktor tersebut diharapkan guru terhindar dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Metode memiliki posisi yang sangat strategis dalam suatu kegiatan. Bila suatu aktivitas tidak didukung metode yang baik, maka dapat dipastikan usaha tersebut tidak mungkin mencapai hasil yang maksimal. Demikian pula dalam aktivitas pendidikan peran metode sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui metode-metode yang selama ini dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi atau pemberian tugas dan metode drill. Dari berbagai metode tersebut, metode resitasi adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Metode tersebut dianggap cocok dengan materi pendidikan islam yang bersumber dari al-Qur'an hadits dimana lebih menekankan pada kemandirian peserta didik dalam membaca ayat-ayat al-Quran dan hadits tertentu dengan lancar,

¹¹Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 132

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. II, h. 895.

¹³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 12.

¹⁴A. Marjuni, *Buku Daras Filsafat Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 55

menerjemahkan dan menjelaskan isi kandungannya.

Metode resitasi atau pemberian tugas ini adalah salah satu cara mengajar dengan memberikan tugas kepada peserta didik baik dikerjakan di kelas, di perpustakaan, atau dijadikan tugas di rumah. Konsep dari *metode resitasi* yang tidak hanya menekankan pembelajaran di dalam kelas saja. Tugas yang diterima peserta didik dapat dikerjakan di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Beranjak dari fakta tersebut penulis terdorong untuk meneliti lebih mendalam tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Wajo.

PEMBAHASAN

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbunan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah¹⁵, Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, atau di mana saja asal tugas tersebut dapat diselesaikan¹⁶. Metode resitasi sebenarnya metode yang penekanannya dilakukan pada jam pelajaran yang berlangsung dimana peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di pusat sumber

belajar¹⁷. Namun, pelaksanaan dapat dilaksanakan dimana saja asal tugas tersebut bisa diselesaikan.

Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggung jawabkannya.¹⁸

Mempertanggungjawabkan dimaksudkan tugas-tugas yang diberikan harus dikerjakan peserta didik sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Metode resitasi berarti sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru. Metode resitasi juga menekankan pertanggung jawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan.

A. Langkah-langkah penyajian metode resitasi

Pembelajaran dalam pendidikan agama islam diupayakan dapat terlaksana secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu hal yang dapat mendukung upaya tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran secara variatif dan selektif, karena pada dasarnya setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru dalam pembelajaran dapat

¹⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.164.

¹⁶Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. V, h. 96.

¹⁷Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2002), Cet. I, h. 47.

¹⁸Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL, 2008), Cet. I, h. 66.

menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai seperti metode ceramah, tanya jawab, simulasi dan pemberian tugas.

Metode resitasi mempunyai tiga fase. Tiga fase tersebut ialah fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas.¹⁹ Tiga fase yang menjadi langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yakni:

1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas dan resitasi pada bidang studi yaitu untuk memacu peserta didik agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan peserta didik baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Jenis tugas yang jelas dan tepat

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang studi al-qur'an hadist harus jelas dan tepat, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

c. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

d. Pemusatan perhatian peserta didik.²⁰

Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik

seperti buku paket dari guru atau lembar kerja peserta didik (LKPD).²¹

2. Fase Pelaksanaan Tugas

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.

b. Meminta peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.²²

c. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja²³

3. Fase Tugas

a. Meminta peserta didik melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis.

Untuk melatih sifat tanggungjawab maka peserta didik harus melaporkan hasil penugasan yang diberikan, oleh guru kepada mereka baik lisan maupun tertulis, supaya mereka benar-benar belajar dan mengerjakan tugas yang telah peserta didik terima.

b. Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas. Setelah peserta didik melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan maka diskusikan hasil yang peserta didik kerjakan dalam kelas, dengan begitu peserta didik akan mengetahui bagaimana hasil yang

¹⁹Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2002), Cet. I, h. 49.

²⁰Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 49

²¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), Cet. 10, h. 82.

²²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2001), Cet. V, h. 97-98

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), edisi revisi, h. 86.

telah peserta didik kerjakan dan menyelesaikan bagian yang dianggap sukar dikerjakan.

c. Penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik.²⁴

Setelah semuanya telah selesai tugas terakhir dari guru yaitu memberi penilaian terhadap apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

B. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

a. Kelebihan Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dalam penggunaannya, kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah:

1. Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
2. Meringankan tugas guru yang diberikan. Karena dalam mengerjakan tugas / belajar tersebut peserta didik dapat minta bantuan kepada orang tua atau kakak apabila mengalami kesusahan, dan dapat memancing peserta didik untuk membuat belajar kelompok
3. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab. Karena tugas yang diberikan guru harus diselesaikan.
4. Memupuk anak agar dapat mandiri. Karena dengan tugas tersebut peserta didik akan berusaha menyelesaikan sendiri dengan pemahaman

yang telah peserta didik di kelas.

5. Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan

6. Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jamjam sekolah.²⁵

b. Beberapa kelemahan metode resitasi adalah :

1. Peserta didik hanya meniru pekerjaan teman sendiri tanpa mengalami peristiwa belajar.
 2. Kurangnya pengawasan dari guru. Dengan tiada pengawasan dari guru, maka peserta didik akan meremehkan tugas tersebut dan dapat mengambil cara yang mudah dan merugikan temanya yaitu dengan mencontek hasil dari temanya.
 3. Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.
 4. Tugas yang diberikan guru tidak menyesuaikan keadaan peserta didik. Karena penugasan tersebut hanya bersifat global (untuk semua peserta didik) tidak individu jadi setiap peserta didik itu mempunyai lingkungan atau gaya hidup berbeda-beda.
- c. Adapun cara mengatasinya :
1. Pemberian tugas yang jelas.
 2. Memperhatikan perbedaan individu masing-masing peserta didik.
 3. Memperhatikan pemberian waktu pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

²⁴Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2001), Cet. V, h. 97-98

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.295

4. Peranan guru sebagai pembimbing, motivator dan pengawas yang baik secara sungguh-sungguh.
5. Pemberian tugas yang menarik. Mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan informasi. Bersifat praktis dan ilmiah. Bahan yang diambil dapat dikenal peserta didik

C. Jenis-jenis Metode Pemberian Tugas

Tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), dan tugas di laboratorium.²⁶ Menurut Roestiyah NK, tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu; atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya dalam buku pelajaran, dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen. Tugas dapat juga berupa perintah, kemudian peserta didik mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan/resume.²⁷

Menurut Zakiah Daradjat, pemberian tugas dapat dilakukan guru dalam beberapa hal yaitu:

- a. Peserta didik diberi tugas mempelajari bagian dari suatu

- buku teks, baik secara kelompok maupun perorangan, diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya kemudian peserta didik yang bersangkutan mempertanggungjawabkannya.
- b. Peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik.
- c. Peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan eksperimen, biasanya tugas ini dalam studi IPA dengan tujuan memberikan pengalaman yang berguna sehingga timbul keterampilan.
- d. Peserta didik diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu/problem solving dengan cara mencoba memecahkannya. Tujuannya agar peserta didik biasa berpikir ilmiah (logis dan sistematis) dalam memecahkan sesuatu masalah.
- e. Peserta didik diberi tugas melaksanakan proyek dengan tujuan agar peserta didik membiasakan diri bertanggung jawab terhadap penyelesaian suatu masalah yang telah disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.²⁸

Armai Arief menyebutkan jenis-jenis tugas meliputi:

- a. Tugas dari buku teks
- b. Tugas dari koran dan atau majalah
- c. Tugas eksperimen
- d. Tugas melaksanakan praktek

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 86.

²⁷Roestiyah NK, Strategi Belajar Mengajar (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.133.

²⁸Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 299.

- e. Tugas melaksanakan proyek.²⁹

Berbagai pendapat tentang jenis tugas yang dikemukakan di atas pada dasarnya memiliki persamaan, yakni menekankan pada aktivitas siswa diluar jam pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Jenis tugas yang diterapkan juga terkait dengan persepsi guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan dan upaya yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³⁰ Sementara Alvina (et al). prestasi dalam hubungannya dengan abilitas, yaitu "*something accomplished, especially by greateffort or superior ability*" (sesuatu yang dicapai, terutama diperoleh melalui usaha terbaik atau kecakapan yang tinggi).³¹

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan

tingkah laku itu yang menurut Bloom yaitu perubahan di ranah kognitif berupa bertambah dan makin kuatnya konsep pengetahuan, perubahan efektif berupah tumbuh dan berkembangnya keinsyafan dan kesadaran akan fungsi dan kebermaknaan pengetahuan yang kini di miliknya, dan perubahan psikomotor yang menunjukkan makin berkembangnya keterampilan yang kini dan kelak dapat menyebabkan dirinya mampu mempertahankan diri.³²

Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya psikologi pendidika menyatakan bahwa belajar adalah .tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.³⁴

Wina Sanjaya menekankan bahwa belajar sebagai perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman latihan.³⁵ Sementara H. Spears (Dalam

²⁹Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 165-166.

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke- 2, h. 895

³¹Alvina (et. al). *The Holt Basic Dictionary of Amervan English* (New York, Chicago, San Fransisco, Toroto, London: Holt, Reinhart and Winston Inc Alvina et al., 2006) p. 54.

³²M. Sukardjo, Ukim Komaruddin, *Lanasan Pendidika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 11

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 2

³⁴M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2003), Cet. Ke- 19, h. 85

³⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pen didikan*(Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, 2006), Cet. II, h. 174

Dewa Ketut Sukardi) menyatakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan, mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.³⁶

Selanjutnya, definisi belajar yang diungkapkan oleh Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa: belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu sipelajar mempergunakan pancainderanya.³⁷ Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁸

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa tokoh di atas, maka dapat dipahami, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan dan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) maka dari itu prestasi belajar adalah suatu nilai atau ukuran kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh peserta didik dari hasil pengalaman dan proses belajar berupa aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

³⁶Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. Ke-9, h.17

³⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-2, h.231

³⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 895

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.³⁹

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian “Pendidikan Agama Islam”, mengingat bahwa rangkaian kata pendidikan Agama Islam tersebut dapat dipahami dalam arti yang berbeda-beda, dilihat dari segi sudut pandang masing-masing tentang Islam yang juga berbeda. Karena itulah, pendidikan Islam dapat dipahami, yaitu; 1) pendidikan (menurut) Islam, 2) pendidikan (dalam) Islam, 3) pendidikan (agama) Islam. Istilah pendidikan (menurut) Islam adalah berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan ideal yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Istilah pendidikan (dalam) Islam ini dapat dipahami sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam.⁴⁰ Adapun istilah pendidikan (agama) Islam, adalah nama bagi agama yang diyakini oleh pemeluknya (muslim) sebagai ajaran yang berasal dari Allah.

Secara istilah, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 150.

⁴⁰Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, h. 32

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai proses bimbingan, pembelajaran dan atau latihan terhadap manusia (anak, generasi muda) agar nantinya menjadi orang Islam, yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai muslim.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama.⁴¹ Sedangkan Jusuf Amir Faisal mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah, suatu upaya atau proses atau pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu-ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.⁴²

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama

Islam di SMA Negeri 1 Wajo secara garis besar melalui tiga langkah yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas atau laporannya baik secara lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

2. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo dapat dilihat dari dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif dimana rata-rata nilai yang didapatkan tidak ada dibawah 8,00 dari keseluruhan siswa sedangkan pada ranah afektif peserta didik dapat dilihat dari perilaku peserta didik seperti sikap peserta didik menghargai satu sama lain dan aktif dalam kegiatan sosial.
3. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo yaitu waktu yang digunakan dalam menggunakan metode resitasi cukup banyak sementara guru harus sudah segera menuntaskan materi selanjutnya dan adanya siswa yang kurang mampu mengerjakan dan tidak menjawab ketika guru pendidikan agama islam bertanya mengenai materi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Marjuni, *Buku Daras Filsafat Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014).

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.

⁴¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

⁴²Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 6

Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. II.

Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, Cet. I.

Al-Abrasy, Athiah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003.

Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 2006, Cet. Ke-2.

Alvina (et. al). *The Holt Basic Dictionary of Amervan English*. New York, Chicago, San Fransisco, Toroto, London: Holt, Reinhart and Winston Inc Alvina et al., 2006.

Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Bukhari, *Shahih al-Bukhari*. Juz IV; Mesir : Daral-Fikr, 1981.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD* Cet. IV; Jakarta: Multiyasa 1986.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2012.

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2012, Cet. Ke-9.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Jabuddin, "Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batui Kabupaten Banggai" Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar, 2010.

Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, Bandung: Alabeta, 2012.

Joko susilo, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongkannya)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007.

Jusuf Amir Faisal, *Reorintasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2003, Cet. Ke- 19.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Media Bakti. 2009.

M. Sukardjo, Ukim Komaruddin, *Lanasan Pendidika Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 2006.

Masri, "Efektivitas Penerapan Metode Resitasi sebagai Upaya Pemantapan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tawaeli di Labuan Panimba" Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar, 2008.

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta, Teras.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, Cet. 10.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. III.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta, 2001, Cet. V
- S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sarjo, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, Cet. Ke-2.
- Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Reneka Cipta, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Reneka Cipta, 2002.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009. Cet. VII.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL, 2008.
- Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia, 2001
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*.
- Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1. *Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11. *Tentang Sistem Pendidikan*. 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 2006, Cet. Ke-4,
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, 2006.

Yusfira/Abdul Halik: Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo

Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.